



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1584-1593

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i9.58103

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN BENUA MELAYU LAUT
(Studi Kasus pada Keluarga RT 001-003 RW 006-009 Pontianak)**

Ilvi Nafisatul Khoiriyah, F.Y. Khosmas, Heni Kuswanti

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 29 Agustus 2022

Revised: 7 September 2022

Accepted: 13 September 2022

Keywords:

Educational stage, Family, and Socioeconomic.

ABSTRACT

This research was conducted in the Benua Melayu Laut Village, Pontianak City. This study aims to knowing educational stage, socioeconomic description of the family, and parents with different educational stage trying to improve the socioeconomic family. The research approach used is qualitative research with the type of case studies. Sources of data in this study were informants consisting of 8 wives from 8 families, as well as other relevant documents. Data were collected using in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the dominant of education stage was primary to secondary education. Socioeconomic conditions seen from 6 indicators, namely age classified as productive age, type of work classified as medium status, income earned classified as moderate to high income, the dominant number of dependents is 4 dependents where the more the number of dependents in the family the more income is needed, and the ownership of wealth or facilities is seen from the status of house, type of house, and the size of house occupied. Parents with different educational stage strive to improve the socioeconomic status of the family by means of intense communication about their children's education, and work diligently to meet the needs and facilitate their children's education. In addition, the efforts made are interacting with the surrounding community to stay in touch and tolerate each other.

Copyright © 2022 Ilvi Nafisatul Khoiriyah, F.Y. Khosmas, Heni Kuswanti

✉ **Corresponding Author:**

Ilvi Nafisatul Khoiriyah

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: ilvi203@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling utama dan yang paling kecil di dalam suatu masyarakat. Salah satu cara untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat ialah dapat diketahui dari status sosial ekonomi keluarga di daerah tersebut. Status sosial ekonomi keluarga merupakan suatu keadaan keluarga yang ditinjau dari segi kemampuan sosial maupun ekonomi yang bertujuan untuk menyejahterakan kehidupan rumah tangganya. Soetjningsih (dalam Zaini, Sujito, dan Andayani, 2015) mengungkapkan bahwa untuk dapat mengetahui status sosial ekonomi dari masing-masing keluarga dapat diketahui dari beberapa aspek yaitu umur, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang dinilai akan memberikan dampak terhadap status sosial ekonomi keluarga itu sendiri.

Dengan adanya tingkat pendidikan individu yang beragam dalam setiap keluarga tentu memberikan dampak terhadap status sosial ekonomi keluarga tersebut. Di Negara Indonesia sendiri demi terwujudnya pembangunan nasional salah satu target yang mesti tercapai ialah pendidikan formal, yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hingga saat ini pendidikan terus berkembang dimana dulunya wajib belajar 9 tahun, sekarang diberlakukan ketetapan wajib belajar 12 tahun yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 19 Tahun 2016, hal ini merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat.

Kemudian Nasution S. (2014) memaparkan bahwa jalan yang dapat diambil dalam mencapai kedudukan yang lebih baik adalah dengan menempuh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang di tempuh, maka semakin tinggi harapan tercapainya tujuan yang di inginkan dan dapat membuka kesempatan dalam meningkatkan golongan sosial yang lebih tinggi. Dengan adanya pendidikan memberikan kesempatan untuk merubah golongan dari rendah ke golongan yang lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Soejoto (2015) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan membawa peningkatan dalam pendapatan. Hal itu dikarenakan mereka akan memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih besar apabila memiliki tingkat pendidikan tinggi, di bandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka semakin besar kemungkinan mempunyai jenis profesi dan kedudukan sosial yang dikagumi dan dihormati. Tidak hanya berimplikasi pada jenis profesi dan kedudukan namun juga semakin besar kemungkinan untuk berpenghasilan yang lebih tinggi untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Namun, fakta yang ada dilapangan saat ini masih belum dapat menggambarkan keadaan keluarga seutuhnya. Seperti halnya keluarga di Kelurahan Benua Melayu Laut yang mayoritas mata pencahariannya adalah di bidang jasa dan perdagangan, selain dari itu beberapa kepala keluarga ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Wiraswasta, dan Karyawan Swasta bahkan Karyawan BUMN, namun masih banyak pula terdapat keluarga yang hanya berprofesi sebagai buruh harian lepas yang jauh dari hidup layak, dikarenakan memiliki pendidikan yang rendah. Jika dilihat dari tingkat pendidikan formal masyarakat di Kelurahan Benua Melayu Laut pada Tabel 1 masyarakat masih peduli dengan pendidikan dan sadar akan pentingnya suatu pendidikan.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Benua Melayu Laut.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain Anak	461 jiwa
2.	Sedang Sekolah Dasar (SD)	823 jiwa
3.	Tamat Sekolah Dasar (SD)	1524 jiwa
4.	Sedang Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1389 jiwa
5.	Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6786 jiwa
6.	Sedang Sekolah Menengah Atas (SMA)	184 jiwa
7.	Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA)	2995 jiwa
8.	Diploma 1	71 jiwa
9.	Diploma 2	48 jiwa
10.	Diploma 3	245 jiwa
11.	S1	469 jiwa
12.	S2	22 jiwa
13.	S3	3 jiwa

Sumber: Data Monografi Kelurahan Benua Melayu Laut Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa penduduk di Kelurahan Benua Melayu Laut memiliki tingkat pendidikan yang beragam hingga ke perguruan tinggi. Hal itu berarti bahwa masyarakat menyadari pentingnya untuk menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi, dan menjalani program dari pemerintah yang mewajibkan untuk belajar 12 tahun.

Berdasarkan hal itu juga dapat diketahui beberapa keluarga dari masyarakat Kelurahan Benua Melayu Laut memiliki kepala keluarga atau anggota keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi, namun tidak sedikit pula yang mengalami permasalahan dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan.

Tabel 2. Kualitas Angkatan Kerja di Kelurahan Benua Melayu Laut.

Tenaga Kerja	Laki-Laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	264 jiwa	231 jiwa
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD	345 jiwa	389 jiwa
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SMP	521 jiwa	454 jiwa
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SMA	1678 jiwa	1856 jiwa
Penduduk usian 18-56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	364 jiwa	447 jiwa
Jumlah	3172 jiwa	3377 jiwa

Sumber: Data Monografi Kelurahan Benua Melayu Laut 2020.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 495 jiwa yang tidak tamat sekolah dasar, dimana terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 264 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 231 jiwa. Dimana hal tersebut lambat laun akan memberikan dampak pada status sosial ekonomi keluarganya. Jika ditelaah lebih jauh, seharusnya dengan adanya pendidikan yang tinggi mampu untuk memudahkan kepala keluarga atau anggota keluarga dalam mendapatkan profesi yang lebih layak dan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga upaya dalam meningkatkan status sosial ekonomi keluarga dapat terealisasikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada Kelurahan Benua Melayu Laut tepatnya di RT 001-003 RW 006-009 terdapat 8 keluarga, dimana jika dilihat dari tingkat

pendidikan diperoleh data Belum/Tidak Tamat SD, Tamat SD, Tamat SMP, Tamat SMA, dan Perguruan Tinggi. Memiliki pekerjaan yang bervariasi, dengan pekerjaan yang bervariasi tentu memperoleh pendapatan yang bervariasi pula untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Setiap keluarga juga memiliki jumlah tanggungan keluarga yang bervariasi, sehingga pengeluaran keluarga perbulannya tentu bervariasi pula. Dari masing-masing keluarga mempunyai kepemilikan kekayaan atau fasilitas yang dapat mempengaruhi keadaan sosial ekonomi keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenjang pendidikan pada keluarga di RT 001-003 RW 006-009 Kelurahan Benua Melayu Laut, mengetahui gambaran keadaan sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Benua Melayu Laut, dan mengetahui orang tua dengan beragam tingkat pendidikan melakukan upaya dalam meningkatkan status sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Benua Melayu Laut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode yang digunakan yaitu studi kasus. Pujileksono (2016) mengungkapkan bahwa penjelasan dalam pendekatan kualitatif sesuai dengan fakta atau kenyataan dan menjelaskannya dalam bentuk kalimat atau penjelasan deskriptif. Kemudian Tohirin (2012) mengungkapkan bahwa penelitian dengan menggunakan studi kasus lebih bisa memahami secara mendalam dan lebih terperinci mengenai masalah atau peristiwa yang akan diteliti.

Kehadiran peneliti secara mutlak sangat penting dan sangat diperlukan, karena ketika penelitian berlangsung peneliti juga memiliki peran sebagai alat pengumpul data. Pujileksono (2016) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif alat utama dalam pengumpulan data merupakan peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis secara mutlak hadir atau terjun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal itu penulis merupakan salah satu warga di Kelurahan Benua Melayu Laut ini, sehingga penulis dan beberapa informan sudah saling mengenal dengan begitu penulis berusaha menciptakan hubungan yang baik kepada informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian dilakukan di RT 001-003 RW 006-009, Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Informan penelitian merupakan seseorang yang selama penelitian berlangsung dipercaya oleh penulis sebagai sumber informasi ataupun sumber data. Dalam penelitian ini penulis menetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan informan penelitian, dari kriteria tersebut mendapatkan 8 keluarga. Kriteria keluarga yang menjadi informan memiliki kualifikasi yaitu: 1.) Keluarga yang tinggal di RT 001-003 RW 006-009 dan memiliki tingkat pendidikan terakhir dari orang tua, meliputi: belum tamat SD, tamat SD, tamat SMP/SMA, dan lulus perguruan tinggi.; 2.) Keluarga yang memiliki anggota keluarga (anak) masih bersekolah dan tidak sambil bekerja.

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, hal tersebut untuk menyesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam penelitian. Terdapat 2 sumber data, yaitu pertama sumber data primer dalam penelitian ini adalah suatu keluarga yang tinggal di RT 001-003 RW 006-009 Kelurahan Benua Melayu Laut. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipatif pasif kepada informan yang memenuhi kriteria. Kedua, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data tingkat pendidikan penduduk yang diperoleh dari arsip Kelurahan Benua Melayu Laut, dan dokumentasi di lapangan pada keluarga Benua Melayu Laut.

Teknik pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam suatu penelitian, karena dengan mendapatkan data yang diperoleh oleh peneliti yang turun langsung ke lapangan adalah tujuan dari penelitian. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, hal itu disebabkan tujuan utama yang hendak dicapai dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara mendalam-semi terstruktur,

observasi partisipatif-pasif, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu protokol wawancara naratif dan alat bantu rekam dari *smartphone*.

Analisis data adalah bagian dari penelitian dalam memproses data yang di peroleh dari hasil pengumpulan data yang secara teratur supaya lebih mudah untuk dipahami. Tohirin (2012) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan bagian dari memproses data penelitian yang telah diperoleh peneliti kemudian di transkripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data yang telah diperoleh disaring dan disusun kembali, dipaparkan, kemudian dibuat kesimpulan atau diverifikasi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman terdapat 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh penulis menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan melalui triangulasi teknik. Data yang diperoleh penulis melalui wawancara akan dicek menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Jika yang terjadi dalam pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka penulis akan berdiskusi dengan informan agar didapatkannya keyakinan mana data yang benar. Pada saat penelitian berlangsung, penulis melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis orang tua dengan beragam tingkat pendidikan berupaya meningkatkan sosial ekonomi keluarga di RT 001-003 RW 006-009 Kelurahan Benua Melayu Laut. Dalam menganalisis penelitian ini melibatkan tingkat pendidikan terakhir yang di tempuh oleh orang tua, dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Dimana sosial ekonomi dalam penelitian ini memfokuskan pada 6 indikator yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran, jumlah tanggungan anggota keluarga, dan kepemilikan fasilitas atau kekayaan dari setiap keluarga.

Penulis melakukan wawancara kepada 8 keluarga untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Dimana 8 keluarga ini yang menjadi informan memenuhi kriteria dan bersedia untuk di wawancarai oleh penulis, dan disini penulis mewawancarai ibu (istri) dari masing-masing keluarga. Wawancara di lakukan pada tanggal 19 – 22 Maret 2022.

Tingkat Pendidikan Keluarga

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua dari 8 keluarga di RT 001-003 RW 006-009 Kelurahan Benua Melayu Laut memiliki tingkat pendidikan mulai dari belum tamat SD, tamat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Tidak semua dari orang tua tersebut dapat merasakan berhasil menyelesaikan pendidikan yang ditempuhnya, sebab masih ada dari mereka yang tidak dapat lulus dari pendidikan yang mereka tempuh dikarenakan beberapa penyebab.

Sosial Ekonomi Keluarga

Usia suami dan istri dari 8 keluarga yang dianalisis di RT 001-003 RW 006-009 Kelurahan Benua Melayu Laut memiliki rentang usia 31 – 63 tahun. Setiap orang tua dari masing-masing keluarga baik dari suami ataupun istri memiliki pekerjaan yang berbeda, namun ada juga dari beberapa keluarga yang suami dan istrinya memiliki pekerjaan yang sama. Pekerjaan yang ditekuni oleh suami dan istri ini diantaranya buruh harian lepas, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, PNS, dan dosen. Selain dari pekerjaan pokok yang di tekuni ada pula beberapa dari mereka yang masih menyanggupi untuk menekuni pekerjaan sampingannya. Pekerjaan sampingan ini hanya ditekuni oleh suami saja, yaitu pekerjaan berupa membantu dalam pertukangan, dan membantu dalam membuat perabotan.

Pendapatan yang diterima oleh masing-masing keluarga memiliki rentang pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 7.000.000. Pendapatan tersebut terdiri dari pendapatan yang diterima oleh suami

dan istri yang bekerja, jadi istri yang tidak ikut bekerja tidak akan ada penghasilan yang diterima. Bagi beberapa keluarga yang menekuni pekerjaan sampingan juga memperoleh pendapatan biasanya sebesar Rp 200.000 – Rp 600.000. Walaupun pendapatan dari pekerjaan sampingan tersebut tidak tetap kapan waktu dan berapa yang akan diterima, namun mereka tetap menekuni dan menyanggupi apabila ada yang meminta bantuan.

Pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga berupa makanan dan bukan makanan, serta pengeluaran untuk pendidikan anak setiap bulannya. Untuk pengeluaran keluarga ini memiliki rentang pengeluaran sebesar Rp >1 .000.000 – Rp <12.000.000. Namun ada keluarga yang pengeluarannya hanya untuk makanan dan pendidikan anak, sedangkan yang diluar dari itu ditanggung oleh anak lainnya yang sudah bekerja. Selain dari itu, untuk pengeluaran pendidikan anak berhubung sekarang masih ada beberapa sekolah yang menggunakan daring (dalam jaringan) maka pengeluaran kebanyakan hanya untuk membeli kuota dan alat tulis. Kemudian mengenai jumlah tanggungan anggota keluarga dari masing-masing keluarga memiliki rentang tanggungan keluarga sebanyak 4 – 6 orang.

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas dari masing-masing keluarga diantaranya kepemilikan dari status rumah ada yang milik pribadi ataupun milik orang tua, jenis rumah ada yang permanen, semi permanen, dan kayu/papan, lantai dasar ada yang semen, kayu/papan, porselen, dan keramik. Selain itu juga terdapat barang-barang elektronik, kendaraan pribadi, perhiasaan, dan aset lainnya. Setiap keluarga juga ada menyiapkan tabungan untuk dimasa yang akan datang, mereka menyisihkan uang untuk ditabung perbulannya dengan rentang Rp 100.000 – Rp 1.000.000.

Orang Tua dengan Beragam Tingkat Pendidikan Melakukan Upaya dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga

Beragamnya tingkat pendidikan orang tua beragam pula upaya yang dilakukan mulai dari melakukan komunikasi yang intens antara suami dan istri mengenai pendidikan khususnya pendidikan untuk anak, sadar bahwa pendidikan bagi anak itu adalah hal yang penting, kemudian keinginan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya lebih tinggi dari tingkat pendidikan mereka, serta memiliki tujuannya yang jelas untuk menyekolahkan anaknya. Selain dari itu, upaya yang dilakukan setiap orang tua adalah dengan terus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Tidak hanya interaksi antara sesama anggota keluarga, namun juga interaksi antara keluarga tersebut dengan masyarakat sekitar yang berjalan dengan baik dan harmonis serta toleransi dengan sesama.

Pembahasan

Tingkat Pendidikan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari 8 keluarga masih tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan formal keluarga yang orang tua tempuh yaitu 2 keluarga Tamat SD terdiri dari orang tua dalam 1 keluarga dan suami dalam 1 keluarga lainnya. Tamat SMP yang terdiri dari orang tua dalam 1 keluarga. Tamat SMA yang terdiri dari orang tua dalam 2 keluarga dan suami dalam 1 keluarga lainnya. Perguruan Tinggi yang terdiri dari orang tua dalam 1 keluarga, kemudian istri dari suami dalam 2 keluarga yang berpendidikan Tamat SD dan SMA. Namun masih ada orang tua dalam 1 keluarga yang tidak menyelesaikan pendidikannya yaitu Tidak Tamat SD, hal ini dikarenakan dulunya mereka bukan berasal dari keluarga yang mampu dan kehidupannya saat itu sangat sederhana. Jadi terdapat 6 keluarga yang memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah.

Tingkat pendidikan merupakan suatu hal yang dijadikan ukuran sangat penting dalam menentukan pekerjaan, hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kuncoro (dalam Widyastuti, 2012) bahwa hal tersebut dikarenakan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi di sektor pemerintah maupun swasta bergantung pada tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh.

Sosial Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usia orang tua dari masing-masing 8 keluarga memiliki rentang usia 31 – 63 tahunan. Dimana usia tersebut masih tergolong usia produktif yang dapat memproduksi barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sidebang (2019) menyatakan bahwa penduduk yang berusia 15 – 64 tahun termasuk usia produktif, selain memproduksi mereka juga bersedia membantu apabila ada permintaan yang membutuhkan tenaga atau dalam suatu kegiatan tertentu.

Setiap orang tua mengharapkan dan berupaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, agar si anak tetap melanjutkan sekolahnya. Pendidikan anak dari masing-masing keluarga beragam, mulai dari masih menempuh SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Sudah diakui bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam pertumbuhan ekonomi, baik di Indonesia maupun negara lainnya pendidikan sudah semakin berkembang tidak hanya berpusat pada sekolah dasar dan menengah, namun juga berkembang hingga ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Bloom, dkk. (2013) mengungkapkan bahwa pendidikan saat ini tidak hanya berpusat pada pendidikan dasar dan menengah namun berkembang hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan yang terus mengalami perkembangan dilakukan karena mampu untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Dari 8 keluarga tentu memiliki pekerjaan yang bervariasi yaitu terdiri dari 2 keluarga sebagai buruh harian lepas, 1 keluarga sebagai pedagang, 1 keluarga sebagai wiraswasta, dan 3 keluarga sebagai karyawan swasta termasuk jenis pekerjaan berstatus sedang, kemudian 1 keluarga istri sebagai dosen termasuk jenis pekerjaan berstatus sedang dan suami sebagai PNS termasuk jenis pekerjaan berstatus tinggi. Jadi dilihat dari jenis pekerjaan 8 keluarga tersebut memiliki jenis pekerjaan dengan status sedang. Dari pekerjaan yang bervariasi ini menimbulkan tingkat pendapatan yang bervariasi pula.

Berdasarkan 4 golongan pendapatan yang ditetapkan oleh BPS (2021) dari 8 keluarga terdapat 2 keluarga yang termasuk golongan pendapatan sangat tinggi terdiri dari keluarga yang bekerja wiraswasta dengan pendapatan ± Rp 5.000.000/bulan dan keluarga yang bekerja sebagai PNS dan dosen dengan pendapatan Rp 7.000.000/bulan. Terdapat 3 keluarga yang termasuk golongan pendapatan tinggi terdiri dari suaminya bekerja sebagai karyawan swasta dan buruh harian lepas dengan pendapatan Rp 2.600.000/bulan, serta keluarga yang suaminya bekerja sebagai pedagang dengan pendapatan Rp 3.500.000/bulan. Kemudian terdapat 3 keluarga yang termasuk golongan pendapatan sedang terdiri dari suaminya bekerja sebagai buruh harian lepas dengan pendapatan Rp 2.000.000/bulan dan keluarga yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan pendapatan Rp 2.500.000/bulan. Jadi berdasarkan golongan pendapatan, 8 keluarga ini termasuk golongan pendapatan sedang hingga tinggi.

Selain didasari perolehan pendapatan, juga didasari oleh pengeluaran, jumlah tanggungan keluarga, dan kepemilikan kekayaan. Besarnya jumlah tanggungan anggota keluarga menyebabkan kebutuhan yang semakin besar pula, begitu pula mengenai pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Berdasarkan pendapat Svalastoga (dalam Saragih, 2019) mengukur kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari kepemilikan status rumah, jenis rumah, dan besarnya rumah yang ditempati sebab semakin besar rumah atau luasnya rumah semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tersebut. Dari 8 keluarga terdapat 5 keluarga memiliki status rumah pribadi dan 3 keluarga menempati rumah orang tua. Untuk jenis rumah dari 5 keluarga yang memiliki rumah pribadi 4 keluarga diantaranya sudah permanen, dan 1 keluarga masih semi permanen. Sedangkan 3 keluarga yang menempati rumah orang tua, 2 keluarga diantaranya masih semi permanen, dan 1 keluarga sudah permanen. Kemudian luasnya rumah dari 5 keluarga yang memiliki rumah pribadi terdapat 3 keluarga diantaranya memiliki luas > 50m² dan 2 keluarga memiliki < 50m². Sedangkan 3 keluarga yang menempati rumah orang tua terdapat 2 keluarga diantaranya memiliki luas > 50 m² dan 1 keluarga memiliki luas rumah < 50m². Hal ini berarti bahwa semakin tingginya

tingkat pendidikan dapat memberikan dampak kepada kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut, dampak tersebut dapat dilihat dari jenis rumah yang mereka tempati.

Orang Tua dengan Beragam Tingkat Pendidikan Melakukan Upaya dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, setiap orang tua yang memiliki beragam tingkat pendidikan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sosial ekonomi keluarganya dimulai dari dalam keluarga yaitu tentang pendidikan anak. Upaya pertama yang dilakukan oleh orang tua yaitu tetap menjaga komunikasi mengenai pendidikan anak mulai dari kebutuhannya kemudian minat si anak. Kemudian menyadari dan menanamkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak ketika menghadapi masa depannya, tujuannya agar si anak memiliki wawasan yang luas, sukses tetapi tidak hanya untuk dirinya namun orang sekitarnya juga, dan terpenting dapat membantu meningkatkan keadaan sosial ekonomi dari orang tuanya. Oleh karena itu setiap orang tua menginginkan anaknya agar bersekolah setinggi mungkin. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah mendapatkan kesempatan pekerjaan yang lebih baik, yang sesuai dengan spesialisasi atau pembagian kerja agar meningkatnya produktivitas untuk memperoleh gaji yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan keadaan sosial ekonomi keluarganya.

Selain itu orang tua selalu berupaya dengan terus bekerja demi memenuhi semua hal tersebut, selain dengan bekerja mereka juga mengulang kembali pelajaran dirumah apa yang sudah didapat anak dari sekolah, dan ada juga yang memasukkan anaknya ke tempat bimbingan belajar. Di Indonesia sendiri beberapa tahun lalu pendidikan hanya dipusatkan pada 9 tahun wajib belajar namun seiring berkembangnya zaman saat ini sudah menjadi wajib belajar 12 tahun, dimana salah satu tujuannya adalah menciptakan SDM yang memiliki daya saing dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Upaya yang dilakukan tidak hanya dari dalam keluarga saja, tetapi juga interaksi dengan sesama masyarakat sekitar, yaitu dengan saling bersilaturahmi dan toleransi terhadap sesama. Berdasarkan hasil penelitian tidak dapat dipungkiri bahwa didalam masyarakat memandang latar belakang dari tingkat pendidikan yang ditempuh, dengan tingkat pendidikan yang tinggi orang tersebut akan lebih dipandang dan dipercayai dalam suatu hal. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanum dan Safuridar (2018) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kedudukannya, dengan begitu semakin mempermudah dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (1) Tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh orang tua dari 8 keluarga di RT 001-003 RW 006-009 Kelurahan Benua Melayu Laut adalah Tidak/Belum Tamat SD, Tamat SD, Tamat SMP, Tamat SMA, dan Perguruan Tinggi.; (2) Mengenai 6 indikator dalam sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa dapat menentukan keadaan sosial ekonomi dari 8 keluarga. Usia dari setiap orang tua dapat menentukan produktivitas mereka pada saat bekerja. Mengenai pendidikan semua orang tua berupaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, sebab pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam pertumbuhan ekonomi, hingga saat ini pendidikan terus mengalami perkembangan. Setiap orang tua memiliki pekerjaan yang bervariasi, dimana dari pekerjaan yang bervariasi tersebut tentu akan mendapatkan pendapatan yang beragam pula. Kemudian dengan jumlah tanggungan anggota keluarga yang besar menyebabkan kebutuhan yang semakin besar, termasuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sehingga menjadi kurang maksimal. Selanjutnya orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi apabila dilihat dari kepemilikan kekayaan atau fasilitas yang dimiliki berupa jenis rumah, barang elektronik, dan aset lainnya lebih

tinggi daripada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.; (3) Orang tua dengan beragam tingkat pendidikan berupaya meningkatkan sosial ekonomi keluarga, dimulai dari dalam keluarga yaitu tentang pendidikan anak. Upaya yang dilakukan berupa menjaga komunikasi mengenai pendidikan dan menyekolahkan anak setinggi mungkin, salah satu tujuannya agar dapat membantu meningkatkan keadaan sosial ekonomi dari orang tuanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah mendapatkan kesempatan pekerjaan yang lebih baik dan memperoleh gaji yang lebih tinggi. Selain itu orang tua juga berupaya dengan terus bekerja, menyempatkan untuk belajar bersama dirumah, dan juga memasukkan anaknya ke tempat bimbingan belajar. Upaya yang dilakukan tidak hanya dari dalam keluarga saja, tetapi juga interaksi dengan sesama masyarakat sekitar, yaitu dengan saling bersilaturahmi dan toleransi terhadap sesama. Tidak dapat dipungkiri bahwa didalam masyarakat memandang latar belakang dari tingkat pendidikan yang ditempuh, dengan tingkat pendidikan yang tinggi orang tersebut akan lebih dipandang dan dipercayai.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu (1) Bagi orang tua dalam segi pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak, untuk itu peranan penting orang tua dalam membimbing pendidikan anaknya agar dapat lebih tinggi dari pendidikan yang orang tua tempuh. Selain itu lebih memotivasi lagi dan mengontrol waktu bermain anak, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang dapat menghambat pendidikannya.; (2) Bagi orang tua dalam segi ekonomi. Orang tua yang masih sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebaiknya tingkatkan lagi pendapatan keluarga dengan melalui pekerjaan sampingan, seperti berdagang atau berternak. Selain itu mengurangi pengeluaran yang kurang perlu sehingga dapat disisihkan untuk di tabung, serta mampu untuk membiayai pendidikan anak ke jenjang pendidikan yang tinggi.; (3) Bagi pemerintah khususnya Kecamatan Pontianak Selatan, agar lebih memperhatikan Kelurahan Benua Melayu Laut dalam memberikan pendidikan, pelatihan, dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja. Hal ini penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pendapatan Februari 2021*. Diunduh di <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/a1191be5df6884f9baf32aa2/statistik-pendapatan-februari-2021.html>
- Bloom, D., Canning, D., Chan, K., & Luca D.L. (2014). Higher Education and Economic Growth in Africa. *International Journal of African Higher Education*, 1(1), 5-36. Diunduh di <https://doi.org/10.6017/ijahe.v1i1.5643>
- Hanum, Nurlaila, dan Safuridar. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 42-49. P-ISSN 2089-1989. E-ISSN 2614-1523.
- Maulidah, F., dan A. Soejoto. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 227-240. Diunduh di <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p227-240>
- Nasution, S. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan ketujuh. Penerbit Bumi Aksara.

- Pujileksono, Sugeng. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Penerbit Kelompok Intrans Publishing.
- Saragih, Boyi Hasoman. (2019). Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun. [*Skripsi*]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Diunduh di <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24211>
- Sidebang, K.N. (2019). Pengaruh Gaji, Masa Kerja, dan Usia Terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Sanbe Farma Divisi Jawa Barat. [*Skripsi*]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indoensia.
- Sistem Informasi Manajemen Keuangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2003). UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>. (Diakses pada tanggal 15 November 2021).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyastuti, Astriana. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 1-11, ISSN: 2252-6560.
- Zaini, A., Sujito, dan Endah A. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(3), 1231-1242, ISSN: 1858-4985.